



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pelatihan Seni *Ecoprinting*: Membawa Desa Sukaraharja ke Dunia Mode Ramah Lingkungan

Laela Susanto ^{1*} | Aneu Nurkhalifah Arhasy ² | Syamsu Nurkarim ³ | Putri Mutiara Rakista ⁴

^{1,3,4}Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Vokasi, Universitas Mayasari Bakti, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

²Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mayasari Bakti, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Vokasi, Universitas Mayasari Bakti, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
Email: zaella.cho83@gmail.com.

Funding information

Universitas Mayasari Bakti.

Abstract

This activity was carried out in Sukaraharja village, which has a lot of plant potential to be used as material for making eco-prints. The purpose of this service is to enable the villagers to use the potential of the plants in the environment and at the same time increase the family income, which ultimately improves the economy of the residents. The method used in this service activity is direct practice in the production of ecoprint, which is carried out in the Sukaraharja. The stages of this activity include training on how to make ecoprint batik, starting with the presentation of materials and continuing with hands-on practice. Through this activity, it is expected that the community will gain insight and skills in using and creating the potential around their place of residence to make eco-print fabrics. It is also hoped that this activity will boost the village economy by creating new jobs. With these business opportunities, it is hoped that eco-print products can be favored and loved by the wider community and provide employment opportunities for the community to produce works that can be applied with eco-print.

Keywords

Eco-Print; Local Economy; Environmental Utilization.

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukaraharja yang memiliki banyak potensi tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan batik ecoprint. Tujuan dari pengabdian ini agar warga Desa dapat memanfaatkan potensi tanaman di lingkungan sekitar dan sekaligus menambah penghasilan keluarga, yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian warga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu praktek langsung pembuatan batik ecoprint yang dilaksanakan di Desa Sukaraharja. Tahapan kegiatan ini meliputi pelatihan pembuatan batik ecoprint, dimulai dengan pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung. Dengan kegiatan ini, diharapkan memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan dan mengkreasikan potensi di sekitar tempat tinggal mereka untuk membuat kain ecoprint. Selain itu, diharapkan kegiatan ini juga bisa mendorong perekonomian Desa dengan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan produk ecoprint dapat digemari dan dicintai oleh masyarakat luas dan dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat untuk menghasilkan karya yang dapat diterapkan dengan batik ecoprint.

Kata Kunci

Ecoprint; Ekonomi Lokal; Pemanfaatan Lingkungan.

1 | PENDAHULUAN

Pelestarian lingkungan dan alam sangat penting bagi kehidupan makhluk di dunia ini. Sebagai penduduk di bumi, individu harus selalu menjaga kelestariannya. Jika tidak dijaga, kerusakan alam akan berpotensi menimbulkan bencana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan untuk mendukung perkembangan pendidikan dan industri sambil tetap menjaga kelestarian alam. Perkembangannya industri kreatif di Indonesia juga dipengaruhi oleh tren mode (Islami *et al.*, 2022). Pertumbuhan bidang fashion ini memicu perkembangan produk tekstil, yang membawa tantangan baru, yakni pencemaran lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, prinsip desain berkelanjutan (*sustainable design*) muncul guna menciptakan produk fashion yang ramah lingkungan. Salah satu metode desain berkelanjutan yang sedang populer adalah *ecoprint* (Aryani *et al.*, 2022). Strategi yang dapat diterapkan dalam dunia tekstil termasuk penggunaan kain yang ramah lingkungan dan pewarnaan yang tidak mencemari lingkungan, seperti teknik *ecoprint*. Popularitas batik *ecoprint* meningkat pesat di Indonesia, batik *ecoprint* ini dapat dijadikan sebagai gaya hidup ramah lingkungan karena menggunakan bahan dari daun dan bunga alami tanpa bahan kimia. Metode *ecoprint* merupakan teknik untuk memindahkan warna dan pola ke kain dengan cara kontak langsung. *Ecoprint* menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari berbagai jenis tanaman atau tumbuhan (Untari *et al.*, 2022). Desa Sukaraharja, yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, memiliki potensi besar dalam hal sumber daya alam dan kreativitas masyarakatnya (Saptutyningsih *et al.*, 2020). Namun, seperti banyak desa lainnya, Sukaraharja menghadapi tantangan dalam memberdayakan ekonomi lokal dan menciptakan peluang kerja yang berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini dengan mengembangkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal dan memperkenalkan inovasi ramah lingkungan (Rahman *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, seni *ecoprinting* muncul sebagai solusi yang tepat.

Ecoprinting itu sendiri merupakan teknik pewarnaan kain yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan ranting, untuk menciptakan pola-pola unik dan artistik pada kain (Widiantoro, 2020). Metode ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memungkinkan penciptaan produk-produk mode yang memiliki nilai seni tinggi dan berdaya saing di pasar. Melalui teknik ini, masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan alam sekitar sekaligus mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dalam proses produksi tekstil (Purnomo, 2024). Kegiatan pelatihan seni *ecoprinting* ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat Desa Sukaraharja, khususnya kaum perempuan dan pemuda, mengenai teknik *ecoprinting*. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Rahayu *et al.*, 2016). Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan Desa Sukaraharja sebagai pusat kerajinan *ecoprinting* yang ramah lingkungan, sehingga dapat menarik minat wisatawan dan pelaku industri mode. Pelatihan ini akan dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan para ahli dan praktisi *ecoprinting*. Peserta pelatihan akan mendapatkan materi teori mengenai dasar-dasar *ecoprinting*, pengenalan jenis-jenis tanaman yang dapat digunakan, serta teknik-teknik dasar dalam pembuatan motif (Hilmawati *et al.*, 2023). Selain itu, peserta juga akan diajak untuk langsung mempraktikkan teknik *ecoprinting* dengan bimbingan dari para instruktur berpengalaman. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Desa Sukaraharja untuk lebih dikenal di kancah industri mode ramah lingkungan. Melalui pelatihan ini, diharapkan tercipta produk-produk *ecoprinting* berkualitas yang dapat dipasarkan secara lokal maupun internasional (Yolanda2 *et al.*, 2022). Dengan demikian, pelatihan seni *ecoprinting* ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kreativitas masyarakat Desa Sukaraharja.

2 | METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat interaktif, di mana para peserta Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) terlibat secara aktif melalui penjelasan, praktik dan pengarahan yang diberikan oleh para instruktur. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan metode pelatihan sebagai berikut:

- 1) Teori dan Pengenalan
 - a) Pengantar *Ecoprinting*, Sejarah dan konsep dasar *ecoprinting*
 - b) Bahan dan Alat, penjelasan tentang bahan-bahan alami yang digunakan (daun, bunga, kulit kayu, dll) serta alat-alat yang dibutuhkan.
 - c) Keberlanjutan, pentingnya *ecoprinting* dalam mendukung mode yang ramah lingkungan.
- 2) Praktik Langsung
 - a) Demonstrasi Langsung, instruktur menunjukkan langkah-langkah *ecoprinting* secara langsung.
 - b) Hands-on Practice, peserta berlatih langsung dengan bimbingan instruktur.

- 3) Evaluasi
 - a) Penilaian Hasil, evaluasi hasil karya peserta dan memberikan masukan konstruktif
 - b) Pameran Karya, merencanakan kegiatan pameran hasil karya dalam sebuah pameran lokal untuk meningkatkan kepercayaan diri dan apresiasi seni *ecoprinting*.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Menggunakan produk *ecoprint* yang berbahan dasar daun dan bunga adalah cara inovatif untuk menciptakan seni, tekstil, dan berbagai produk lainnya. Teknik *ecoprint* memanfaatkan pigmen alami dari tumbuhan untuk mencetak pola atau warna pada media cetak. Pemakaian *ecoprint* berbahan bagian dari tanaman tidak hanya gerakan pelestarian lingkungan, Dengan demikian, produk *ecoprint* juga dapat membuka peluang baru dalam industri kreatif yang berkelanjutan. Dengan pendekatan holistik dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap alam, produk *ecoprint* dapat menjadi simbol komitmen kita untuk melestarikan lingkungan sekaligus menciptakan produk dengan nilai seni yang tinggi (Salma *et al.*, 2022). Produk *ecoprint* menawarkan karya seni yang unik dan alami karena menggunakan motif daun dan bunga yang beragam. Setiap karya memiliki ciri khas tersendiri, tergantung pada jenis tanaman, musim, dan metode ekstraksi warna alami yang digunakan. Dengan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan, produk *ecoprint* mempromosikan penggunaan bahan alami yang lebih berkelanjutan daripada pewarna sintetis. Proses kreatif ini memungkinkan pengrajin untuk mengembangkan imajinasi mereka dan menciptakan desain (Hikmah *et al.*, 2021) yang benar-benar unik melalui teknik pencetakan yang inovatif dengan menggunakan tanaman. Menggunakan *ecoprint* secara berkelanjutan mendukung prinsip pelestarian lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada pewarna dengan kandungan kimia yang berbahaya. Melalui sosialisasi tentang lingkungan, produk *ecoprint* tidak hanya menciptakan estetika yang menawan tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan keanekaragaman tumbuhan dan keberlanjutan lingkungan. Melibatkan komunitas lokal dalam produksi *ecoprint*, termasuk pengumpulan tanaman dari sekitar, dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, mendorong kerjasama, dan mendukung ekonomi lokal. Inovasi dalam desain memberikan kesempatan bagi para desainer untuk menciptakan produk tekstil, pakaian, dan dekorasi rumah yang unik dan berbeda.

Produk *ecoprint* berbahan dasar daun dan bunga tidak hanya menghasilkan barang yang menarik, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan komunitas lokal. Dengan pendekatan ini, kita dapat menghasilkan produk yang tidak hanya memikat secara visual tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukaraha, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Adapun peserta kegiatan ini sebanyak, 27 orang dari anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, di mana kelompok pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Pada tahap ini, kain yang akan dibuat batik *ecoprint* diproses dengan mordanting untuk mempersiapkan kain agar dapat menyerap zat warna dengan baik (Kusumaningtyas *et al.*, 2021). Setelah itu, kain diwarnai dengan pewarna alami sesuai dengan warna yang diinginkan, kemudian dilakukan post-mordan dengan merendam kain dalam air kapur dan memerasnya. Selanjutnya, kain diletakkan di atas plastik tahan panas, ditata dengan daun-daun dari sekitar rumah, ditutup dengan plastik lagi, digulung, diikat kencang, dan dikukus selama 2 jam. Setelah dikukus, kain dibersihkan dari sisa daun dan diangin-anginkan hingga kering selama 2 hari. Tahap terakhir adalah fiksasi, di mana kain direndam dalam air hujan, tunjung, atau tawas selama 15 menit untuk memastikan warna dan motif *ecoprint* tidak luntur. Setelah itu, kain dikeringkan dan siap digunakan. Kegiatan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan, diantaranya;

Tahap 1, peserta pelatihan diberikan materi yang meliputi penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah dalam pembuatan batik *ecoprint*. Sebelum memulai sesi praktik, ibu-ibu peserta pelatihan mendapatkan pemaparan materi secara rinci. Hal ini bertujuan agar mereka memahami setiap tahap proses dengan baik dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan secara efektif saat praktik. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan peserta dapat menghasilkan karya batik *ecoprint* yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang diajarkan. Selain itu, pemaparan materi sebelum praktik juga membantu meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengaplikasikan teknik *ecoprint*.



Gambar 1. Penyampaian materi terkait proses *ecoprinting*

Tahap 2, peserta langsung mempraktikkan tahapan-tahapan pembuatan batik *ecoprint*, dimulai dari proses mordanting untuk menyiapkan kain agar dapat menyerap pewarna alami dengan baik. Mereka kemudian melanjutkan ke tahap pewarnaan, di mana kain diberi warna dasar menggunakan pewarna alami. Setelah itu, peserta melakukan proses *post mordanting* untuk memperkuat warna. Tahap berikutnya adalah penataan daun dan bahan alami lainnya pada kain, di mana mereka menata motif sesuai dengan desain yang diinginkan. Proses ini diikuti dengan pengukusan kain untuk mentransfer pigmen dari daun dan bunga ke kain. Terakhir, peserta melakukan fiksasi kain untuk mengunci warna dan motif yang telah terbentuk sehingga lebih tahan lama. Setelah mendapatkan penjelasan dan informasi lengkap mengenai setiap tahap pembuatan batik *ecoprint*, peserta langsung mempraktikkan seluruh proses dari awal hingga akhir. Dengan bimbingan instruktur, mereka belajar dan mengaplikasikan teknik-teknik *ecoprint* secara menyeluruh, mulai dari persiapan hingga penyelesaian kain batik yang telah jadi. Hal ini memberikan mereka pengalaman praktis dan pemahaman mendalam tentang cara membuat batik *ecoprint* yang indah dan ramah lingkungan.



Gambar 2. Proses pencetakan motif dalam *ecoprinting*

Tahap 3, peserta melakukan fiksasi pada kain yang telah melalui proses *ecoprint*. Setelah batik *ecoprint* selesai dibuat, peserta melanjutkan ke tahap fiksasi untuk memastikan bahwa warna dan motif yang dihasilkan tetap terjaga dan tidak mudah luntur. Proses fiksasi ini sangat penting karena membantu mengunci pigmen alami yang telah ditransfer ke kain, sehingga hasil akhir menjadi lebih tahan lama dan kualitas batik tetap terjaga. Dengan menerapkan teknik fiksasi yang tepat, peserta dapat memastikan bahwa kain batik *ecoprint* mereka memiliki daya tahan yang baik dan dapat digunakan atau dipamerkan dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini juga memberikan nilai tambah pada produk *ecoprint*, menjadikannya lebih bernilai dan diminati di pasar (Prastiwi, A. W., & Ratnanto, 2023).

Setelah diadakannya kegiatan pelatihan *ecoprint* ini, antusiasme peserta sangat tinggi, sehingga di masa mendatang diperlukan tempat yang lebih luas dan bahan yang lebih banyak untuk memaksimalkan pelatihan. Kegiatan pelatihan *ecoprint* ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Sukaraha. Potensi keberlanjutannya sangat menjanjikan, dengan peluang untuk membentuk kelompok unit usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga desa (Manteiro, 2023). Kelompok usaha ini dapat fokus pada pembuatan berbagai produk yang dapat diaplikasikan dengan teknik batik *ecoprint*, seperti kain yang dapat dibuat menjadi jilbab, kaos, mukena, tote bag, dan lainnya. Selain itu, teknik *ecoprint* juga dapat digunakan untuk membuat aksesoris fashion lainnya, seperti kalung batik dan goodie bag yang dapat dijual dengan harga terjangkau (Wijayaningputri *et al.*, 2021).



Gambar 3. Kain *ecoprinting* dari praktek peserta

Dengan adanya peluang usaha ini, tidak hanya produk *ecoprint* yang dihasilkan, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan masyarakat akan terus berkembang. Hal ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa secara keseluruhan. Produk-produk *ecoprint* yang dihasilkan juga dapat meningkatkan daya tarik desa sebagai pusat kerajinan ramah lingkungan, menarik perhatian pembeli dan wisatawan. Keberlanjutan proyek ini akan memperkuat identitas budaya lokal sekaligus mendukung praktik berkelanjutan yang ramah lingkungan. Dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat dan pihak terkait akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha ini ke depannya.

3.2 Pembahasan

Ecoprinting telah menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam menciptakan produk tekstil yang ramah lingkungan, yang sejalan dengan tren global menuju praktik produksi yang berkelanjutan. Teknik *ecoprint* yang memanfaatkan bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting, memungkinkan terciptanya motif yang unik pada kain tanpa penggunaan bahan kimia berbahaya. Berbagai studi menunjukkan bahwa *ecoprinting* tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan tetapi juga berpotensi meningkatkan ekonomi lokal melalui diversifikasi produk dan penciptaan peluang usaha. Menurut Aryani *et al.* (2022), diversifikasi produk *ecoprint* di Desa Pokak, Kabupaten Klaten, menunjukkan bahwa inovasi dalam penggunaan bahan lokal dapat meningkatkan nilai jual produk tekstil, sekaligus memberdayakan masyarakat setempat dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah. Pelatihan *ecoprint* yang melibatkan komunitas lokal memungkinkan terciptanya produk dengan nilai seni yang tinggi serta berdaya saing di pasar, baik lokal maupun internasional. Hikmah dan Retnasari (2021) menekankan bahwa *ecoprinting* dapat menjadi alternatif usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, terutama di sektor fesyen. Teknik ini memungkinkan penggunaan sumber daya alam secara bijak, yang tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga mempromosikan praktik ekonomi sirkular di mana limbah dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi. Penelitian oleh Hilmawati *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *ecoprinting* juga memiliki potensi edukatif yang besar, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan kepada generasi muda.

Kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam praktik *ecoprinting* di Desa Cimaja, Kecamatan Cikakak, memperlihatkan bahwa seni ramah lingkungan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini. Lebih lanjut, Kusumaningtyas dan Wahyuningsih (2021) menjelaskan bahwa teknik mordant yang digunakan dalam *ecoprinting*, seperti penggunaan tawas, kapur, dan tunjung, memberikan hasil yang lebih baik dalam hal kualitas dan ketahanan warna. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pemilihan bahan alami sebagai mordant dapat meningkatkan kualitas produk *ecoprint*, sehingga lebih diminati di pasar. Studi lainnya oleh Prastiwi dan Ratnanto (2023) menggarisbawahi pentingnya analisis SWOT dalam mengembangkan usaha mikro berbasis *ecoprint*. Mereka menekankan bahwa kekuatan utama dari usaha *ecoprint* terletak pada nilai artistik dan keberlanjutan produk, sementara peluang yang ada dapat dimaksimalkan melalui pengembangan jaringan pasar yang lebih luas dan peningkatan kualitas produk. Purnomo (2024) menambahkan bahwa pemanfaatan produk *ecoprint* di Desa Kelawi, Kabupaten Lampung Selatan, tidak

hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mempromosikan pariwisata berbasis komunitas. Produk *ecoprint* yang dihasilkan dapat menjadi daya tarik wisata yang mendukung ekonomi lokal sekaligus memperkenalkan Desa Kelawi sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknik *ecoprinting* bukan hanya sekadar inovasi dalam industri kreatif, tetapi juga merupakan strategi yang efektif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan penguatan identitas budaya. Dengan terus mengembangkan dan mengaplikasikan teknik ini, *ecoprinting* dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh komunitas-komunitas di berbagai daerah.

4 | KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan batik *ecoprint* yang diadakan di Desa Sukaraharja, Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan dampak yang signifikan. Masyarakat kini menjadi lebih terampil dan memiliki keahlian dalam membuat batik *ecoprint*. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mereka tetapi juga memperluas wawasan tentang cara memanfaatkan dan mengkreasikan daun-daun yang ada di sekitar tempat tinggal mereka untuk dijadikan motif batik. Pengetahuan ini memberi masyarakat kemampuan untuk menciptakan karya seni yang unik dan ramah lingkungan. Lebih jauh lagi, pelatihan ini berpotensi meningkatkan perekonomian Desa Sukaraharja dengan membuka peluang usaha baru. Masyarakat yang telah terampil dalam membuat batik *ecoprint* dapat membentuk unit usaha kecil yang berfokus pada produksi dan penjualan produk-produk batik *ecoprint*. Produk-produk ini bisa beragam, mulai dari kain batik, jilbab, kaos, mukena, tote bag, hingga aksesoris fashion seperti kalung batik dan goodie bag. Dengan adanya unit usaha ini, lapangan kerja baru tercipta, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga desa. Pelatihan ini juga membangun semangat kerjasama dan kewirausahaan di antara warga desa, memperkuat ikatan komunitas dan membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan ekonomi lokal. Melalui kolaborasi dan inovasi, masyarakat Desa Sukaraharja dapat memperkenalkan produk-produk batik *ecoprint* mereka ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa keterampilan baru, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam bentuk peningkatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat langsung dalam pelatihan ini. Kami sangat menghargai kontribusi tim dari Program Studi D4 Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Vokasi Universitas Mayasari Bakti Tasikmalaya, yang telah memberikan dukungan akademis dan praktis yang luar biasa. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Sukaraharja Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan ini. Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Ibu Ketua PKK dan ibu-ibu PKK di Desa Sukaraharja yang telah dengan penuh dedikasi meluangkan waktu mereka untuk mengikuti pelatihan ini hingga selesai. Partisipasi aktif dan antusiasme ibu-ibu PKK tidak hanya menjadi kunci keberhasilan pelatihan ini, tetapi juga menjadi inspirasi bagi seluruh masyarakat desa untuk terus belajar dan berkembang. Kami berharap, kerjasama dan sinergi yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan membawa manfaat yang lebih besar bagi pengembangan keterampilan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sukaraharja. Sekali lagi, terima kasih atas semua dukungan dan partisipasinya.

REFERENSI

- Aryani, Y. A., Rahmawati, I. P., Nurrahmawati, A., Payamta, P., & Arifin, T. (2022). Diversifikasi Produk Batik *Ecoprint* pada Masyarakat Desa Pokok Kabupaten Klaten. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 9-16. DOI: <https://doi.org/10.20885/jamali.vol4.iss1.art2>.
- Aryani, Y. A., Rahmawati, I. P., Nurrahmawati, A., Payamta, P., & Arifin, T. (2022). Diversifikasi Produk Batik *Ecoprint* pada Masyarakat Desa Pokok Kabupaten Klaten. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 9-16. DOI: <https://doi.org/10.20885/jamali.vol4.iss1.art2>.
- Eskak, E. (2022). Teknik Dan Desain Produk *Ecoprint* Dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil). In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 4, No. 1, pp. D-08).

- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint* sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Hilmawati, H., Aminuddin, I., Jaman, U. B., & Iskandar, Y. (2023). Ekspresi seni ramah lingkungan: belajar, berkreasi, dan berkarya (b3) melalui teknik *ecoprint* bersama anak-anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 32-39. DOI: <https://doi.org/10.58812/ejmcs.v2i01.158>.
- Insana, D. R. M., Yolanda, Y., & Susilastuti, D. (2022). Pengaruh ekonomi kreatif terhadap kemiskinan di pulau jawa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(3), 352-365. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v8i3.12077>.
- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa hasil penelitian tentang teknik *ecoprint* menggunakan mordan tawas, kapur, dan tunjung pada serat alam. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(3), 9-14. DOI: <https://doi.org/10.26740/jotb.v10n3.p9-14>.
- Manteiro, M. C. (2023). Pengembangan Parawisata (Community Based Tourism) sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 8(2), 190-203.
- Prastiwi, A. W., & Ratnanto, S. (2023). Analisis SWOT Sebagai Dasar Mengembangkan Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Pengrajin *Ecoprint* Di Werungotok. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis*, 2, 563-572.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk *Ecoprint* Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54-61. DOI: <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.58>.
- Saleh, M., & Bharati, D. A. L. (2022). The Use of Cohesive Devices in Descriptive Text by English Training Participants at PST". *English Education Journal*, 12(1), 96-103. DOI: <https://doi.org/10.15294/eej.v12i1.49052>.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk *Ecoprint* Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145-158.
- Sugi Rahayu, U. D., & Fitriana, K. N. (2016). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 1-13.
- Untari, E., Susanto, D., Astuti, I. P., & Hendrawan, A. T. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 813-817. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2017>.
- Widiantoro, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran *Ecoprint* untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759-778.
- Wijyaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2021). Pelatihan Batik Teknik *Ecoprint* Dalam Pembuatan Aksesoris Fashion Khas Kabupaten Malang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-163. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1516>.

How to cite this article: Susanto, L., Arhasy, A. N., Nurkarim, S., & Rakista, P. M. (2024). Pelatihan Seni Ecoprinting: Membawa Desa Sukaraharja ke Dunia Mode Ramah Lingkungan. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 331-337. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.350>.